

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (DEWI) MENARI  
DUSUN TANON DESA NGRAWAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN  
SEMARANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**KRISNA ARDHI WICAKSONO**

**L 100100127**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN DESA WISATA (DEWI) MENARI  
DUSUN TANON DESA NGRAWAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

KRISNA ARDHI WICAKSONO

L 100100127

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Agus Triyono, M.Si

NIK.1105

HALAMAN PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGEMBANGAN DESA WISATA (DEWI) MENARI  
DUSUN TANON DESA NGRAWAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

OLEH

KRISNA ARDHI WICAKSONO

L 100100127

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Komunikasi & Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari: Senin 31 Juli ..... 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Agus Triyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)



(.....)

2. Sidiq Setyawan, M.I.Kom

(Anggota 1 Dewan Penguji)



(.....)

3. Ratri Kusumaningtyas, M.Si

(Anggota 2 Dewan Penguji)



(.....)



Nurgiyatna, M.Sc, Ph.D

NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juli 2017

Penulis



**KRISNA ARDHI WICAKSONO**

**L 100100127**

# **Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

## **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan pada kearifan lokal serta berbagai potensi yang ada di desa tersebut akan digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksananya sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut. Pembangunan desa itu dapat menggali sumber daya baik alam maupun manusia sehingga nantinya bisa menjadi unggulan desa untuk dikembangkan. Pembangunan desa akan dilakukan dengan memberdayakan semua potensi yang ada di desa, setelah berjalan maka seluruh potensi juga berkembang dan peran pemerintah adalah mendukung pengembangan desa wisata dengan menetapkan berbagai kebijakan yang bisa mendukung pengembangan desa wisata sehingga bisa menjadi desa wisata yang menjadi salah satu tempat yang bisa didatangi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, selain itu dengan menjadikan desa sebagai desa wisata dapat membantu perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik lagi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dan memilih narasumber dan kuesioner. Teknik penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sebagai desa wisata ini juga sesuai dengan tingkatan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta monitoring.

**Kata Kunci:** pemberdayaan desa wisata, partisipasi masyarakat

## **Abstract**

Community empowerment will optimize the local wisdom as well as the various potentials in the village will be explored to be developed with the community as executor so that later development of the village will run by itself and the community also feel the changes and benefits of the village development. The development of the village can explore the resources of both natural and human so that later can become the seed of the village to be developed. Rural development will be done by empowering all potential in the village, after running then all the potential is also growing and the role of government is to support the development of tourist villages by setting various policies that can support the development of tourist villages so that it can become a tourist village to be one place that can visited by tourists both from domestic and abroad, in addition to making the village as a tourist village can help the economy of society becomes better. The research method used is descriptive quantitative methods. Data collection techniques with in-depth interviews and selecting speakers and questionnaires. Informant determination technique with *purposive sampling* technique. Method of data analysis in this study using univariate analysis. The result of the research shows that community participation in village empowerment Tanon Village Ngrawan Getasan Semarang Village as a tourist village is also in accordance with the level of community participation includes participation planning, implementation, utilization of results and evaluation and monitoring

**Keyword:** village tourism empowerment, community participation

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu program pemerintah dari dulu hingga saat ini. Pembangunan merupakan program yang direncanakan untuk melakukan perubahan-perubahan dengan sengaja. Pembangunan menurut Moeljarto (2007) dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi. Dengan kata lain, pembangunan menurut Rogers (dalam Deddy Mulyana, 2007) sebagai proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi sebagai proses yang terjadi pada level individu. Pengertian tentang pembangunan diatas terlihat bagaimana sebuah pembangunan merupakan suatu upaya dalam memberikan pandangan kedepan dalam skala nasional atau menyeluruh. Pembangunan definisi lainnya dijelaskan sebagai proses yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah (Harun dan Ardianto, 2011). Masa depan tentunya menjadi tujuan berlangsungnya proses pembangunan yang saat ini atau telah dilaksanakan. Hasil dari pembangunan tersebut diharapkan adalah suatu perkembangan dan penciptaan suatu inovasi baru dalam masyarakat tentang bidang-bidang yang mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pembangunan desa sekarang ini terfokus pada pemberdayaan masyarakatnya seperti yang dipaparkan oleh Brian D. Cristens (2012) bahwa pemberdayaan dalam pembangunan targetnya adalah masyarakat lokal yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk diberdayakan. Itu berarti bahwa pembangunan dilakukan untuk memberdayakan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan pada potensi daerah serta berbagai potensi yang ada di desa tersebut akan digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksananya sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut. Pembangunan desa itu dapat menggali sumber daya baik alam maupun manusiasehingga nantinya bisa menjadi unggulan desa untuk dikembangkan. Suharyanto & Arif Sofianto (2012) menjelaskan bahwa pembangunan desa akan melibatkan segenap unsur desa. Pembangunan desa akan dilakukan dengan memberdayakan semua potensi yang ada di desa, setelah berjalan maka seluruh potensi juga berkembang dan peran pemerintah adalah mendukung pengembangan desa wisata dengan menetapkan berbagai kebijakan yang bisa mendukung pengembangan desa wisata sehingga bisa menjadi desa wisata yang menjadi salah satu tempat yang bisa didatangi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar

negeri, selain itu dengan menjadikan desa sebagai desa wisata dapat membantu perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik lagi.

Pembangunan desa seperti yang dijelaskan di atas sekarang ini dikenal dengan desa wisata. Konsep desa wisata ini telah lama digagas bahkan telah banyak desa-desa yang dulunya hanya desa yang tertinggal setelah diberdayakan oleh pemerintah daerah desa tersebut bisa menjadi desa wisata yang memiliki keunggulan. Pemberdayaan desa juga dialami oleh desa wisata (dewi) menari, namun ada yang menarik dari desa wisata ini, dimana desa wisata ini tidak dikelola oleh pemerintah setempat melainkan dikelola salah satu warga desa tersebut yang memiliki inisiatif mengembangkan desanya.

Keberhasilan pemberdayaan desa wisata ini salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Sementara itu partisipasi diartikan sebagai keterlibatan akan tetapi keterlibatan disini sering diartikan secara sempit. Suatu program dikatakan melibatkan masyarakat ketika masyarakat sudah diajak melaksanakan suatu program tertentu. Padahal sebenarnya sebuah program dikatakan bersifat partisipatif apabila masyarakat sudah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (Demartoto, 2009).

Hal itu hampir sesuai dengan hasil penelitian dari Nurdiyanto (2015) yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul) yang menyimpulkan bahwa masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi dalam pemberdayaan desa wisata Bleberan yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi berwujud (nyata) seperti uang, keterampilan, tenaga dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) seperti ide dan pengambilan keputusan. (digilib.uin-suka.ac.id)

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan pedesaan. Keberhasilan pembangunan akan tercapai jika masyarakat berpartisipasi didalamnya. Jadi masyarakat tidak bisa lepas dari pembangunan desa, dimana masyarakat diajak untuk berperan serta untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Desa wisata (Dewi) menari ini yaitu Dusun Tanon yang masuk dalam wilayah Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo yang di huni oleh 37 kepala keluarga dan 157 jiwa yang menawarkan suasana alami pedesaan yang masih jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan sosial modern yang serba semrawut. Didalamnya hidup rukun warga masyarakat dalam rumpun keluarga

dari keturunan Ki Tanuwijoyo yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan peternak, ternyata menyimpan beberapa potensi yang dapat dieksplorasi dan dapat ditawarkan menjadi media pembelajaran bersama. Masyarakat dusun Tanon masih menjaga tatacara tradisi leluhurnya. Masyarakat yang komunikasi sosialnya dengan mudahnya digerakkan dengan media berkesenian. Secara historis masyarakat dusun Tanon merupakan masyarakat yang gemar berkesenian, sejak era jayanya ketoprak klasik, mayoritas masyarakat dusun Tanon terlibat dalam kelompok karawitan. Seiring dengan meredupnya kesenian ketoprak masyarakat dusun Tanon menyerap kesenian tradisi lain. Saat ini kesenian yang dikelola dengan baik adalah kuda lumping dan topeng ireng. Inilah salah satu pintu yang cukup efektif untuk menggerakkan masyarakat menuju pembelajaran selanjutnya ([www.desawisatatanon.com](http://www.desawisatatanon.com)).

Sebelum dusun wisata Tanon tercetuskan, jauh-jauh hari sebelumnya sejak tahun 2009, masyarakat Tanon telah membuka diri untuk menerima tamu dan saling belajar dengan mereka. Tercatat telah ada 4 rombongan mahasiswa dari UNDIP,UKSW,STAIN Salatiga,UMS dalam rentang waktu yang berbeda menjadikan dusun Tanon sebagai media mereka untuk menggembleng diri mereka bagaimana bersosialisasi secara nyata di masyarakat. Mereka tinggal dirumah-rumah penduduk untuk beberapa hari dan saling belajar diantara mereka. Bermula dari itu muncullah kunjungan-kunjungan berikutnya dari anak-anak sekolah baik tingkat Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar dari Solo yang sengaja membuat media belajar sehari di dusun ini. Apa yang mereka pelajari di dusun Tanon ternyata memunculkan kenangan tersendiri sehingga mereka tertarik untuk datang kembali kesini. Mereka dapat menikmati keindahan alam, belajar tata kehidupan keseharian masyarakat disini. Pra tercetusnya Desa Wisata telah ditawarkan paket pembelajaran bagi para tamu yang datang yaitu: pengenalan terhadap mata pencaharian masyarakat dusun tanon, memperkenalkan kembali dengan permainan tradisional tempo dulu yang sekarang sudah sering dilupakan, hingga melatih diri dan alam dengan “Mind and Soul Recreation” sebagai perwujudan rasa syukur akan berkah Tuhan yang telah diberikan ([www.desawisatatanon.com](http://www.desawisatatanon.com)).

Pada bulan 12 Februari 2012 masyarakat bermusyawarah tentang pengembangan Dusun Tanon kedepan. Terkonseplah ide untuk menawarkan dusun Tanon ke masyarakat luas dengan siap untuk menerima kunjungan. Dari situlah tercetus gagasan membentuk Desa Wisata Ngrawandan terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ki Tanuwijoyo. Mereka melakukan pembenahan terutama disisi SDM dan merubah sedikit lingkungan desa dengan tetap mempertahankan sisi orisinalitasnya. Jalinan kerjasama keluar mulai dijalin



dengan menghubungi teman-teman yang pernah berkunjung ke dusun Tanon maupun para penggerak kegiatan kampus yang pernah berkunjung. Akhirnya mereka dipertemukan dengan tim kreatif Destinasi Pariwisata Propinsi Jawa Tengah dan YTC yang di motori oleh Bang Yoss penggagas “One Day Tour”. Sejak saat itulah dusun Tanon telah menjadi Desa Wisata Ngrawan yang siap menerima tamu wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Desa wisata Ngrawan ini hingga saat ini dikelola sendiri oleh desa dan masyarakatnya semua dikembangkan secara mandiri tanpa adanya campur tangan pemerintah dan saat ini desa wisata ini menjadi desa wisata budaya binaan ASTRA.

Pemberdayaan desa wisata terutama desa wisata (Dewi) menari Dusun Tanon ini tidak mudah berjalan begitu saja karena semua membutuhkan partisipasi masyarakatnya agar berjalan optimal. Partisipasi dapat terbangun karena adanya komunikasi dalam pembangunan desa wisata. Bisa dikatakan komunikasi membutuhkan pembangunan untuk mengembangkan sistem atau media yang ada, sedangkan pembangunan membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan tentang apa yang menjadi tujuan dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu melalui komunikasi pembangunan akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan atau yang dikenal dengan partisipasi. Menurut Mikkelsen (dalam Adi, 2013) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri. Dalam konteks pembangunan partisipasi menurut Harun dan Ardianto (2011) adalah sebagai sebuah proses pemberian kuasa kepada masyarakat sehingga mereka diberikan wewenang agar dapat mengatur dan berpendapat dalam pembangunan sendiri. Namun dalam pemberdayaan desa wisata disini bentuk partisipasi lebih kepada keterlibatan dalam pembangunan.

Sebagai desa wisata tentu desa wisata (dewi) menari Dusun ini tidak bisa lepas dari partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa wisata. Dari hasil pengamatan awal di desa wisata negarawan peneliti mendapatkan gambaran permasalahan yang ada terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri maka membuat penggalangan masyarakat untuk terlibat masih belum ada kesadaran penuh masih ada pemikiran apa yang mereka lakukan haruslah menguntungkan mereka pribadi jadi mereka akan terlibat jika menguntungkan mereka. Padahal yang dilakukan semua itu nantinya untuk pemberdayaan desa yang juga menguntungkan semua warga. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa wisata (dewi) menari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

desa wisata (dewi) menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?.

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (dewi) menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## **2. TELAAH PUSTAKA**

### **2.1 Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi pembangunan agar optimal pencapaiannya selain perlu di sosialisasikan menurut penelitian Tahoba (2015) yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development)” juga perlu adanya strategi komunikasi pembangunan dengan peningkatan kesadaran partisipasi pembangunan dengan melakukan pendekatan persuasive melibatkan peran serta tokoh adat, memberikan undangan atau jadwal secara langsung sehingga masyarakat merasa dihargai atau merasa dibutuhkan dalam proses komunikasi dalam pembangunan.

Sebelum lebih jauh menjelaskan komunikasi pembangunan akan diuraikan pengertian pembangunan menurut Moeljarto yang dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi. Dengan kata lain, pembangunan menyangkut proses perbaikan (Harun dan Ardianto, 2011: 12) Pembangunan itu merupakan program yang direncanakan untuk melakukan perubahan dengan sengaja. Oleh karena itu dengan komunikasi maka semua informasi, ide, gagasan, pendapat dan inovasi dapat disebarluaskan kepada khalayak banyak. Bisa dikatakan bahwa dalam pembangunan komunikasi sangat berperan penting untuk menunjang tercapainya hasil pembangunan.

Komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan-pesan mengenai pembangunan kepada khalayak ramai. Batasan tersebut tidaklah salah, tetapi bila ditinjau dari luasnya pengertian pembangunan dan arti komunikasi, definisi tersebut kurang memadai, karena komunikasi dalam pembangunan atau komunikasi pembangunan juga mencakup masalah komunikator, komunikan, pesan, media dan efeknya ditengah-tengah pembangunan (Siahaan, 2001).

Menurut Schramm (Mulyana, 2007) komunikasi pembangunan adalah menciptakan iklim kondusif bagi pertumbuhan produk dan jasa sebagai penggerak utama perekonomian. Komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan dari

masyarakat hingga pemerintah, termasuk didalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok musyawarah pada lembaga resmi siaran dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi.

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Menurut Harun dan Ardianto, 2011: 33) bahwa tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan-keterampilan yang tidak familiar dalam waktu yang singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan normal.

Dalam pelaksanaan pembangunan komunikasi memegang peranan penting di samping fungsinya untuk menyiarkan informasi, gagasan, ide, inovasi maupun pendapat-pendapat, tujuan, juga untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Melalui saluran komunikasi masyarakat dapat melihat dan menganalisis hasil yang telah dicapai, masalah hambatan serta inovasi yang dapat diketemukan untuk merubah sikap masyarakat agar mereka turut terlibat dalam pembangunan.

## **2.2 Pemberdayaan Masyarakat**

Pembangunan intinya adalah pemberdayaan yang sasarannya tentu masyarakat. Pembangunan dengan pemberdayaan ini merupakan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakatlah yang menjadi penentu dalam pembangunan, oleh karena itu masyarakat akan difasilitasi untuk dapat mengetahui kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan yang bisa dioptimalkan untuk berperan serta dengan menggunakan potensinya. Berkenaan dengan makna konsep pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan menurut Anwas (2014) pemberdayaan merupakan upaya perubahan perilaku yang tidak bisa dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang ada tahapan yang jelas dan dibutuhkan waktu (proses). Sebagai proses pemberdayaan menjadi serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan potensi masyarakat yang masih lemah di masyarakat untuk dikembangkan sehingga bisa keluar dari masalah kemiskinan.

Sedangkan Shardlow (dalam Adi, 2012) pemberdayaan itu intinya adalah membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol

kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Setiap masyarakat pasti memiliki kemampuan, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau kemampuan tersebut masih belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu kemampuan itu harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan adalah membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003). Konsep utama yang terdapat dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk bisa menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitas atau kelompoknya.

Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki definisi dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Anwas, 2014). Selain itu pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Berbagai pendapat tersebut menggambarkan pemberdayaan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan atau dapat juga dikatakan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk membuat masyarakat hidup mandiri. Menurut Mardianto dan Soebiato (2015) upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam tiga sisi yaitu 1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat bisa berkembang (*enabling*), Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat ini diharapkan bisa lebih mengembangkan potensi atau kemampuan yang telah ada di masyarakat sehingga masyarakat sudah bisa menerima dan juga lebih mudah berpartisipasi. 2) Memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat (*empowering*), Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat perlu mempertimbangkan dan menguatkan potensi yang telah dimiliki masyarakat, biasanya masyarakat tidak menyadari potensi yang dimilikinya sehingga dengan pemberdayaan maka akan membuatnya menyadari potensi yang dimiliki dan juga akan mengembangkan potensi

yang dimiliki tersebut dengan menjadi lebih baik lagi. 3) Melindungi, pemberdayaan masyarakat perlu melindungi potensi bukan sekedar potensi yang besar yang diberdayakan saja lalu potensi yang kecil tidak, dalam pemberdayaan masyarakat ini perlu untuk melindungi potensi yang lemah sehingga semua bisa berkembang bersama baik potensi yang kuat maupun yang lemah. 4) Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini tentu saja lebih ditekankan pada potensi atau kemampuan mereka sehingga ketika diberdayakan akan bisa lebih produktif lagi. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, maka pemberdaya masyarakat perlu memegang prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut Anwas (2014) prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut a) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan, b) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berdasarkan kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki, 3) Sasaran pemberdayaan adalah subyek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaannya, c) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti gotong royong, kerjasama dan sebagainya, d) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga harus dilakukan secara bertahap. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks, e) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, f) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek, tetapi perlu dilakukan secara bertahap terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat, g) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan, h) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (lifedoin learning/education), i) Pemberdayaan perlu

memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dilapangan, j) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat-masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan. k) Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian, l) Petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis dan fleksibel dalam bertindak serta dapat mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat, m) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.

Pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsipnya ini sesuai dengan perkembangannya membutuhkan proses dan waktu. Pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Selain itu pemberdayaan harus dilakukan dengan kesabaran dan ketelatenan karena tidak mudah untuk mengajak seluruh masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan ini.

### **2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi masyarakat seperti telah diuraikan di atas adalah bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Rahardjo Adisasmito, 2006). Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat.

Partisipasi menurut Kothari, Melkote (dalam Harun dan Ardianto, 2007) kebutuhan akan berpikir, mengekspresikan diri sendiri, memiliki kelompok, diakui sebagai individu, dihargai dan dihormati adalah hal penentu yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, yang merupakan esensi pembangunan. Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja (2005) partisipasi adalah suatu gejala dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi dari pengertian tersebut bahwa konsep partisipasi

memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana yang demokratis.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sering dianjurkan oleh pemerintah, namun masyarakat sendiri belum begitu mempunyai kesadaran dalam berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Siahaan (2002) menyangkut dua jenis yang pada prinsipnya berbeda yaitu : 1) Partisipasi dengan bentuk aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan. Partisipasi ini dilakukan dalam proyek pembangunan di daerah di mana masyarakat di daerah tersebut akan terlibat langsung dalam pembangunan yang ada. 2) Partisipasi dengan bentuk individu di luar aktivitas bersama dalam pembangunan. Partisipasi ini biasanya dilakukan oleh individu yang bertindak sebagai pembuat konsep pembangunan atau yang mempunyai ide dari pembangunan tersebut dimana nantinya semua konsep yang telah dibuatnya akan dilaksanakan oleh masyarakat sedangkan individu tersebut tidak ikut dalam pembangunan tersebut.

Partisipasi ada beberapa macam berdasarkan cara keterlibatannya (Sugiyah, 2010): 1) Partisipasi langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu memperlihatkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasinya. Partisipasi ini terjadi jika setiap orang dapat mengajukan pandangan mereka, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya sendiri. 2) Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi jika setiap individu bisa menyampaikan partisipasinya kepada orang lain. Partisipasi ini terjadi jika individu tidak ikut terlibat dalam partisipasi secara langsung karena hal-hal tertentu seperti karena sakit, karena sedang tidak di lokasi pembangunan tersebut dan sebagainya.

Partisipasi jika dilihat dari segi tingkatannya menurut Subandiyah (2007) dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) Partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi ini terkait dengan keikutsertaan dalam mengambil keputusan yang akan digunakan. Partisipasi pengambilan keputusan ini sebagai bentuk keterlibatan awal dan juga menyeluruh. 2) Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain, partisipasi ini dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam membuat perencanaan program. Partisipasi dalam proses perencanaan ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi untuk membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan dan akan disusun proses pelaksanaannya. 3) Partisipasi dalam pelaksanaan Partisipasi disini adalah ikut serta

dalam program saat pelaksanaannya saja. Jadi dalam partisipasi disini hanya tinggal mengikuti tanpa mengetahui seperti apa perencanaannya hanya sebatas berperan serta.

Namun sedikit berbeda dengan menurut Pamuji (Arifah, 2002) tingkatan partisipasi ada 4 indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu 1) Partisipasi dalam perencanaan, indikator dari partisipasi ini adalah keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan, 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, indikator dari partisipasi ini adalah keterlibatan dalam penyediaan tenaga sejak persiapan pelaksanaan kegiatan yang berupa pemeliharaan hasil-hasil kegiatan, 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan, indikator dari partisipasi ini adalah keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan, 4) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, indikator dari partisipasi ini adalah keterlibatan masyarakat dalam bentuk penyusunan pengendalian (melalui pelatihan partisipatif) dan pengumpulan data (melalui survey partisipatif).

Dalam aktivitas pembangunan terdapat beberapa faktor yang menyertakan dorongan dalam penempatan kepentingan partisipasi masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Bamberger (dalam Harud dan Ardianto, 2007) berikut 1) Adanya beberapa fakta di proyek Bank Dunia di area pedalaman dan populasi/kesehatan yang memiliki pengaruh kuat secara positif dari partisipasi masyarakat pada proyek efisiensi, 2) Pemerintah lokal dan nasional menemukan kesulitan dalam mengatur proyek dan program pembangunan yang sangat banyak, dengan demikian dilakukannya pemerataan fungsi bagi LSM dan organisasi masyarakat, 3) LSM dan beberapa agensi PBB seperti UNICEF dan ILO telah memulai tujuan pembangunan untuk memberikan wewenang bagi masyarakat yang kurang mampu ke dalam proyek dan program yang mempengaruhi kehidupan mereka, 4) Terdapat sensitivitas terhadap isu gender. Permasalahan dan kebutuhan tertentu dari wanita perlu diperhitungkan dalam desain proyek dan manajemen.

Partisipasi masyarakat telah dijelaskan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan perubahan dalam pemberdayaan yang dilakukan sehingga membuat masyarakat menjadi mampu dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan. Pemberdayaan masyarakat disini tujuannya adalah untuk mempersiapkan masyarakat menjadi masyarakat yang mampu dan aktif berpartisipasi dalam program pembangunan. Slamet (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2015) menyatakan bahwa tumbuh kembang partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada



masyarakat untuk berpartisipasi, Partisipasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat karena dalam program pembangunan ini masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut terlibat. Ada beberapa kesempatan diantaranya a) Kemauan politik dari pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan sejak ditingkat pusat sampai jajaran birokrasi tingkat paling bawah, b) Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan, c) Kesempatan memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan. 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa tumbuh dan berkembang ketika masyarakat dengan sendirinya ada kemauan untuk berpartisipasi. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi meliputi sikap-sikap berikut a) Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan, b) Sikap terhadap pemerintah atau pelaksana pembangunan pada umumnya, c) Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri, d) Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah dan tercapainya tujuan pembangunan, e) Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya. 3) Kemampuan berpartisipasi, partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembang saat masyarakat memiliki kemampuan untuk mengikuti program pembangunan yang ada sehingga membuat masyarakat dengan mudah berpartisipasi didalam program pembangunan tersebut. Kemampuan berpartisipasi itu antara lain a) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun atau pengetahuan tentang peluang untuk memperbaiki mutu hidupnya, b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia.

Mengutip pandangan dari Bickman, Rifkin dan shrestra (dalam Adi, 2012) melihat bahwa ada lima parameter yang bisa dijadikan tolak ukur untuk membandingkan partisipasi berdasarkan prosesnya (dan bukan sekedar dari aktivitas yang melibatkan warga) yaitu: 1) Proses pengidentifikasian kebutuhan, Partisipasi yang dilakukan telah didasarkan pada kebutuhan alokasi warga yang akan dilibatkan. Misalnya setiap kegiatan akan membutuhkan berapa banyak warga untuk berperan serta sehingga tidak akan terjadi adanya tenaga menganggur karena sedikit kegiatan yang dilakukan atau akan ada kekurangan tenaga padahal banyak sekali kegiatan yang belum dilakukan. 2) Kepemimpinan, partisipasi untuk memimpin warga yang akan melakukan kegiatan dimana

partisipasi disini bentuknya adalah koordinasi warga yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sehingga akan membuat kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. 3) Organisasi, partisipasi disini adalah dengan melakukan pengorganisasian berbagai kegiatan sehingga akan lebih mudah untuk menyalurkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan tanpa menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan. 4) Manajemen, partisipasi manajemen ini dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan juga evaluasi. Partisipasi manajemen ini dilakukan dengan tujuan agar semua kegiatan berjalan lebih terarah dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. 5) Kemampuan memanfaatkan sumber daya, partisipasi berikutnya adalah adanya kemampuan memanfaatkan sumberdaya agar kegiatan pembangunan berjalan baik, maka sumberdaya yang ada perlu untuk dikelola sebaik mungkin sehingga tidak membuat penumpukan sumber daya di salah satu titik saja dan semua akan bisa tersalur dengan merata di setiap titiknya.

Kelima tolak ukur itu akan menjadi parameter bagaimana masyarakat akan berpartisipasi dalam pemberdayaan yang dilakukan, apakah peran masyarakat sudah berusaha dioptimalkan atau belum.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Siregar, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik kuesioner ini dengan menggunakan kuesioner terbuka. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur atau wawancara terfokus. Teknik wawancara ini dilakukan antara peneliti dan narasumber (informan) untuk menggali informasi tentang suatu topik penelitian dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini menggunakan *interview guide*, agar alur wawancara tetap fokus pada tema yang akan dibahas sehingga tidak melebar dan keluar dari topik penelitian. Pedoman tersebut dikembangkan di seputar daftar topik yang disiapkan

peneliti, namun pertanyaan tersebut dapat dirubah dalam proses wawancara sesuai kebutuhan. (Mulyana, 2002). Kemudian observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi *non participant*, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan di desa wisata tanpa ikut terlibat di dalamnya. Dokumentasi disini berupa data-data atau foto-foto yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi di desa wisata.

Menurut Bungin populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sikap hidup (dalam Siregar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang yang berjumlah 44 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2002). Terbatasnya populasi yang ada maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini alat ukurnya adalah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, . Guna mengukur interkorelasi dimana setiap item pertanyaan harus mempunyai faktor loading yang  $\geq 0,50$  (Ghozali, 2006). Hasil uji validitas data tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No Pertanyaan	Nilai Sig	Taraf signifikan	Penilaian
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua pertanyaan nomer 1 s/d nomer 4 adalah valid sehingga bisa digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrumen penelitian guna mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengungkapkan gejala-gejala yang sama dari objek yang diukur jika dilakukan pengukuran ulang. Dengan uji Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha dinyatakan reliabel bila lebih besar dari 0,60, sebaliknya jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2006). Hasil pengujian reliabilitas dengan

SPSS versi 17.00 diperoleh nilai uji 0,847 yang berarti lebih besar dari 0,60 atau dikatakan pertanyaan adalah reliable.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data univariat. Analisis univariat yaitu analisa yang digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis Univariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prestasi tiap variabel. Pada penelitian ini menjelaskan karakteristik sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Menggunakan rumus distribusi frekuensi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:      p      =      Presentase  
                         F      =      Frekuensi  
                         N      =      Jumlah responden

#### **4. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang dengan melakukan wawancara pada beberapa informan yang telah ditunjuk. Adapun hasil dari penelitian sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian diketahui bahwa pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan desa melalui pemberdayaan potensi yang ada sehingga bisa mewujudkan masyarakat yang produktif maju. Pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini pada awal mulanya dikembangkan oleh Bapak Tris yang awalnya tidak sengaja ada keinginan mewujudkan idenya menjadikan desanya yang awalnya hanya merupakan desa terpencil dan cenderung tidak memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun berkat kegigihan dan dukungan masyarakat maka desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini bisa menjadi seperti sekarang ini.

Pemberdayaan desa wisata ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang dimana mereka dari awal akan dikembangkan desa ini menjadi desa wisata hanya ada sebagian kecil warga Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang yang menolak namun yang lainnya setuju untuk dikembangkannya desa menjadi desa wisata bahkan sekarang ini sudah hamper 90% warga setuju dengan dikembangkannya

desa ini menjadi desa wisata. Bahkan sekarang ini masyarakat dalam berpartisipasi untuk pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari ini dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan bahkan tidak ada turun tangan dari pemerintah daerah setempat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi.

Pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini merupakan bentuk pemberdayaan desa untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Pemberdayaan desa wisata ini merupakan pengembangan dari desa yang memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan untuk tamu yang datang berwisata di desa tersebut. Pemberdayaan desa wisata ini dilakukan dengan memberdayakan potensi desa yang nantinya akan dikembalikan untuk masyarakat pula jadi pemberdayaan desa wisata ini bisa dikatakan dari desa untuk desa lagi. Oleh karena itu maka untuk memberdayakan desa wisata tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat untuk mendukungnya. Bahkan partisipasi masyarakat sering disebut sebagai bagian yang tidak terlepas dan merupakan bagian dari upaya pemberdayaan desa menjadi desa wisata. Partisipasi ini sebagai satu kesatuan dalam pemberdayaan desa yang sekaligus juga akan mencakup pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan desa tidak akan berjalan tanpa adanya upaya untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakatnya.

Tingkatan partisipasi masyarakat Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang dalam pemberdayaan desa wisata dimulai dari partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksana kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan dan partisipasi pengawasan dan evaluasi kegiatan. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Pamuji (Arifah, 2002) yang juga mengungkapkan empat tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta monitoring. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sebagai desa wisata ini juga sesuai dengan tingkatan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta monitoring.

#### **4.1 Partisipasi perencanaan**

Partisipasi perencanaan itu dilakukan berdasarkan indikator keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan.

##### **4.1.1 Keterlibatan dalam bentuk kehadiran**

Berikut ini akan disajikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dalam keterlibatan melalui bentuk kehadiran pada kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Tabel 1 Keterlibatan dalam kehadiran pada kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang.

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	7	15,9
Aktif	10	22,7
Kurang aktif	5	11,4
Tidak aktif	22	50
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka keterlibatan dalam bentuk kehadiran masyarakat dalam perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat aktif sebanyak 7 responden (15,9%), yang menjawab aktif ada 10 orang (22,5%), yang menjawab kurang aktif 5 responden (11.4%) dan yang tidak aktif ada 22 responden (50%). Hal itu berarti masyarakat kurang aktif terlibat hadir dalam perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang, karena memang dalam perencanaan tidak semua masyarakat dilibatkan.

#### 4.1.2 Penyampaian pendapat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan berkaitan dengan penyampaian pendapatnya pada kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Penyampaian Pendapat dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	7	15,9
Aktif	15	34,1
Kurang aktif	5	11,4

Tidak aktif	17	38,6
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka penyampaian pendapat masyarakat dalam perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat aktif sebanyak 7 responden (15,9%), yang menjawab aktif ada 15 orang (34,1%), yang menjawab kurang aktif 5 responden (11,4%) dan yang tidak aktif ada 17 responden (38,6%). Hal itu berarti masyarakat kurang aktif berpartisipasi dalam perencanaan untuk menyampaikan pendapatnya dalam perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang, karena memang dalam perencanaan hanya terkadang meminta pendapat semua masyarakat lebih sering tidak dilakukan.

#### 4.1.3 Pengambilan keputusan

Perencanaan pada kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini tentu akan ada proses pengambilan keputusan. Berikut adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang :

Tabel 3. Pengambilan keputusan dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	7	15,9
Aktif	10	22,7
Kurang aktif	5	11,4
Tidak aktif	22	50
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan

jawaban sangat aktif sebanyak 7 responden (15,9%), yang menjawab aktif ada 10 orang (22,5%), yang menjawab kurang aktif 5 responden (11,4%) dan yang tidak aktif ada 22 responden (50%). Hal itu berarti masyarakat kurang aktif dalam pengambilan keputusan saat perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang, itu karena memang dalam perencanaan tidak semua masyarakat diikutkan dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan informan maka diketahui bahwa masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang sangat aktif terlibat dengan hadir dalam perencanaan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang adalah pengelola dan juga aparat desa. Partisipasi perencanaan ini yang berpartisipasi adalah pengelola, penanggung jawab dan juga aparat dari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang. Partisipasi yang dilakukan adalah dengan mengikuti rapat-rapat untuk membahas perencanaan kegiatan yang dilakukan.

#### 4.2 Partisipasi pelaksanaan kegiatan

Berikut ini akan disajikan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang:

Tabel 4 Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	20	45,5
Aktif	17	38,6
Kurang aktif	3	6,8
Tidak aktif	4	9,1
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat aktif sebanyak 20 responden (45,5%), yang menjawab aktif ada 17 orang (38,6%), yang



menjawab kurang aktif 3 responden (6,8%) dan yang tidak aktif ada 4 responden (9,1%). Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan informan maka diketahui bahwa masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang sangat aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang adalah masyarakat yang setuju untuk diberdayakannya desa menjadi desa wisata. Partisipasi Seluruh masyarakat yang setuju dengan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang. Partisipasi yang dilakukan masyarakat terlibat langsung dalam semua kegiatan di desa wisata seperti menerima wisatawan yang datang dengan sambutan tarian, menjadi pemandu wisata keliling desa, pemandu *outbond*, menyiapkan konsumsi dan mengelola pasar rakyat.

#### 4.3 Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Berikut ini akan disajikan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang :

Tabel 5 Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	31	70,5
Aktif	11	25
Kurang aktif	2	4,5
Tidak aktif	0	0
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat aktif sebanyak 31 responden (70,5%), yang menjawab aktif ada 11 orang (25%), yang menjawab kurang aktif 2 responden (4,5%) dan yang tidak aktif tidak ada responden yang menjawab. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan informan maka diketahui bahwa masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang sangat aktif berpartisipasi dalam

pemanfaatan hasil kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang adalah seluruh masyarakat yang setuju maupun yang tidak setuju untuk diberdayakannya desa menjadi desa wisata. Seluruh masyarakat desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang, bahkan termasuk masyarakat yang tidak setuju diberdayakannya desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang.

#### 4.4 Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan

Berikut ini akan disajikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang:

Tabel 4 Partisipasi dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang

Responden	Frekuensi	%
Sangat aktif	7	15,9
Aktif	10	22,7
Kurang aktif	0	0
Tidak aktif	27	61,4
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel di atas maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban sangat aktif sebanyak 7 responden (15,9%), yang menjawab aktif ada 10 orang (22,7%), yang menjawab kurang aktif tidak ada dan yang tidak aktif ada 27 responden (61,4%) responden. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan informan maka diketahui bahwa masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang adalah pengelola dan aparat desa. Partisipasi ini dilakukan oleh pengelola, penanggung jawab dan juga aparat dari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang. Pengawasan selalu

dilakukan oleh pengelola dan aparat desa namun pemerintah daerah belum terlibat disini. Evaluasi dilakukan setelah selesai dilakukan kegiatan dengan seluruh masyarakat yang terlibat dan hasil evaluasi akan disampaikan pada masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini bisa melibatkan langsung masyarakat dalam pemberdayaannya dan juga menjangkau 90% partisipasi masyarakat didalamnya dikarenakan selama ini pengelola benar-benar memberikan kesempatan pada masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan desa wisata selain itu juga adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan desa wisata ini. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Slamet (dalam Mardianto dan Soebianto, 2015) yang menyatakan tumbuh kembang partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan pada masyarakat untuk terlibat, 2) Adanya kemampuan berpartisipasi, 3) Adanya kemauan berpartisipasi .

Jadi selama ini masyarakat Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang dalam mendukung pemberdayaan desanya menjadi desa wisata dengan berpartisipasi dengan penuh kesadaran tanpa ada unsur paksaan semua karena adanya kesempatan yang diberikan pengelola secara luas sehingga masyarakat bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat mendukung pemberdayaan desa wisata ini. Selain itu partisipasi masyarakat Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini karena mereka memiliki kesadaran untuk berpartisipasi yang didukung karena kemampuan dan kemauan mereka semua kemampuan yang masyarakat miliki membuatnya timbul keinginan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan desa wisata (Dewi) menari ini selain itu kesadaran atas kemauannya berpartisipasi juga membuatnya berperan aktif dalam pemberdayaan desa ini seperti kekompakan masyarakat untuk melayani tamu yang datang berkunjung, kemandirian dan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tamu dari berbagai negara dengan kendala bahasa yang tidak mereka kuasai namun mereka tetap percaya diri menggunakan bahasa isyarat tidak membuat tamu kecewa justru mereka merasa dihargai dengan kepercayaan diri masyarakat ini. Selain itu masyarakat juga ada keinginan untuk maju sehingga tidak peduli dengan pengaruh-pengaruh buruk yang bisa menghambat mereka untuk berpartisipasi disini masyarakat benar-benar dengan kesadaran penuh berpartisipasi untuk memajukan desanya. Hal itu pula yang diungkapkan dari penelitian Nurdiyanto (2014) bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika: 1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan. 2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada

masyarakat yang bersangkutan. 3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat. 4) Dalam proses partisipasi terjamin adanya pengawasan yang dilakukan masyarakat.

Keberadaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini memberikan manfaat bagi masyarakat desa tersebut baik bagi yang berpartisipasi di lapangan maupun yang tidak terlibat dalam partisipasi. Bagi masyarakat yang berpartisipasi, manfaat secara ekonomi tentu akan dirasakan dengan adanya tambahan penghasilan ketika ada tamu yang datang untuk berwisata bahkan ada juga sebagian keluarga yang mendapatkan lapangan pekerjaan di desa wisata ini hal itu tentu manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adalah dengan meningkatnya pendapat keluarga mereka. Sedangkan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat yang tidak berpartisipasi adalah Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sekarang menjadi desa yang maju sehingga segala kemudahan bisa dengan mudah didapatkan disini selain itu semua anak di Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini mendapatkan beasiswa pendidikan dari Astra karena desa wisata (Dewi) Menari ini menjadi desa binaan perusahaan Astra. Jadi pemberdayaan desa ini tidak terbatas memberi manfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi namun juga yang tidak berpartisipasi bisa juga merasakan manfaatnya namun alangkah baiknya jika masyarakat mau berpartisipasi karena itu akan menentukan keberhasilan pemberdayaan desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang tidak berjalan begitu saja sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ada faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang ini. Adapun faktor pendorongnya adalah faktor: 1) Kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan desa ini menjadi desa wisata. 2) Adanya keinginan masyarakat untuk memajukan desanya agar menjadi desa yang maju. 3) Kekompakan masyarakat sehingga membuat mereka tidak terpengaruh apapun sehingga mereka dengan mudah diajak untuk berpartisipasi.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa wisata Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang adalah: 1) Potensi SDM yang masih terbilang rendah sehingga membuat mereka sulit untuk menerima konsep pemberdayaan desa menjadi desa wisata. 2) Kendala kemampuan bahasa membuat masyarakat terkadang tidak mau berpartisipasi ketika tamu yang datang adalah turis dari luar negeri. 3) Faktor keuntungan yang menjadi tujuan keterlibatan masyarakat sehingga

terkadang ketika mereka tidak mendapat keuntungan dari kegiatan yang dilakukan di desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang maka mereka menolak untuk terlibat dan memilih untuk bekerja karena dirasa lebih menguntungkan.

Pengembangan desa wisata yang banyak memberikan sumbangan kepada masyarakat ternyata juga mengalami hambatan namun juga ada yang mendorong pengembangan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang. Baik disadari maupun tidak oleh masyarakat di desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang. Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat tentu saja adanya kesadaran berpartisipasi dan faktor penghambatnya adalah masih rendahnya potensi yang ada dan juga masih terbatasnya pemahaman manfaat pemberdayaan desa wisata di masa depan. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Ngrawan Getasan Kabupaten Semarang tidak mampu membuat pemberdayaan desa ini terhambat bahkan terus berjalan dan juga tingkat partisipasi warga masyarakat juga tetap tinggi karena kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan desa wisata ini.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Pemberdayaan desa menjadi desa wisata tidak lepas dari peran masyarakat didalamnya. Tanpa adanya partisipasi masyarakat sangat sulit untuk memberdayakan desa menjadi desa wisata karena satu desa wisata itu akan memanfaatkan potensi alam maupun sumber daya masyarakat sebagai andalannya sehingga jika masyarakat tidak mau berpartisipasi maka akan membuat pemberdayaan desa sulit tercapai apalagi memberdayakan menjadi desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sebagai desa wisata ini juga sesuai dengan tingkatan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta *monitoring*.

### **5.2 Saran**

Hendaknya ditingkatkan lagi kegiatan yang bisa mendukung pemberdayaan Desa Wisata Dewi Menari dengan melibatkan seluruh masyarakat dimana seluruh masyarakat dengan kesadarannya mau berpartisipasi. Selain itu pengelola agar mulai mengurangi dominasi pengelolaan dengan mengajak masyarakat untuk mulai bertanggung jawab mengelola pengembangan Desa Wisata Dewi Menari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Pembangunan Pedesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Christens, D. Brian. (2012). Targeting empowerment in community development: a community psychology approach to enhancing local power and well-being. 538-546.
- Christens, D. Brian. (2013). In search of powerful empowerment. 4 (2): 2-4
- Christens, D. Brian (2011). The role of empowerment in youth development: a study of sociopolitical control as mediator of ecological systems influence on developmental outcomes. 13 (2): 2-8
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Setakan ke 1, Bandung: Rafika Aditama, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakaya
- Ferilli, G., Sacco Pier L., Blessi Giorgio T. (2015). Beyond the rhetoric of participation: New challenges and prospects for inclusive urban regeneration. 6 (2): 1-6
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Fakulta Ekonomi UI, 2000.
- Ishak, F., Rostin., Nusantara Ambo. W. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi*13 (2): 67-79.
- Ishak, F., Rostin., Nusantara Ambo. W. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi*13 (2): 67-79.
- Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul). 58 (2): 16-50.
- Nord Jeretta H., Lee Tzong-Ru., Cetin F., Atay O., Paliszkievicz J. (2016). Examining the impact of social thecnologies on empowerment and economic development. 10(2): 2-8.
- Sutopo. 2002,*Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

- Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat (dalam Perspektif Kebijakan Publik)*, Alfabeta, Bandung.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan masyarakat melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniTI*, 6(2):111-121.
- Triyono, A., Purworini, D., Murti, M. (2016). Implementasi program pemberdayaan masyarakat di masyarakat gunung kemukus Kabupaten Sragen melalui komunikasi pembangunan. *The 3rd University Colloquim*.
- Visnu, Desy Sylvia Indra. (2015). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap. *13 (6): 2-6*.
- Yang, F, Ott. Holly K. (2016). What motivates the public? The power of social norms in driving public participation with organizations. *11 (2): 2-7*.